PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEISLAMAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Gusti Sab'an Wildan, Bunyamin

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

gusti.swildan@uhamka.ac.id , bunyamin@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman konsep keislaman dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep keislaman pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang menganalisis berbagai sumber literatur terkait pemanfaatan media interaktif dalam pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mempermudah pemahaman konsep-konsep agama, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif dalam PAI sangat dianjurkan untuk mengatasi permasalahan dalam pengajaran konsep keislaman di sekolah-sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi milenial dalam memahami agama Islam.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pembelajaran Interaktif, Media, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Understanding the concept of Islam in Islamic Religious Education is often hindered by a learning approach that is less engaging and non-interactive. This results in students being less motivated and having difficulty in comprehensively understanding the material. This research aims to explore the utilization of interactive learning media as an effort to enhance the understanding of Islamic concepts among students. This study employs a qualitative approach with a literature review method, analyzing various literature sources related to the use of interactive media in religious education. The research results indicate that interactive learning media can provide a more engaging learning experience, facilitate the understanding of religious concepts, and increase student involvement in the learning process. Therefore, the use of interactive media in Islamic Education is highly recommended to address issues in teaching Islamic concepts in schools. This research is expected to contribute to the development of more effective learning methods that meet the needs of the millennial generation in understanding Islam.

Keywords: Utilization, Interactive learning, Media, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suatu tindakan progresif dalam menanggapi perubahan landscape pendidikan di era digital. Mata pelajaran PAI memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman konsep keislaman. Pendidikan agama Islam, pada dasarnya adalah upaya agar dapat membimbing, mengarahkan semua aspek kemampuan yang telah ada pada diri manusia secara ideal (Hidayat, 2015). Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, pengintegrasian teknologi melalui media pembelajaran interaktif menjadi suatu strategi inovatif yang dapat menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dalam belajar.

Tantangan utama dalam pengajaran PAI adalah memastikan bahwa konsep keislaman dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Media pembelajaran interaktif menawarkan sarana untuk mencapai hal ini yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan partisipatif.

Pada era digital yang selalu berkembang, berubahnya pandangan pembelajaran menjadi keperluan, termasuk pendidikan agama Islam (L. A. Putri & Rahmi, 2024). Dan Pendidikan Islam di era society 5.0 mewajibkan agar melaksanakan kebaruan dalam pendidikan yang selaras dengan berkembangnya waktu (Al Mubarak et al., 2023). Dalam Pendidikan agama Islam, mengembangkan media pembelajaran secara digital adalah langkah yang strategis untuk menjawab perkembangan zaman (Tang, 2018). Dengan memanfaatkan elemen-elemen interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, dan diskusi daring, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pemahaman konsep keislaman.

Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam PAI juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang ingin disampaikan. Selain hanya menjadi alat bantu teknologi, media interaktif seharusnya mampu mengakomodasi aspek-aspek keagamaan dan etika, membantu siswa memahami nilai tersebut dalam kehidupan.

Berkembangnya teknologi informasi sudah terasa memberikan dampak yang baik karena dalam ranah pendidikan telah menunjukkan perubahan yang signifikan (Fitriah & Mirianda, 2019). Dalam latar belakang yang semakin didominasi oleh teknologi, penelitian ini menjadi relevan karena menggali potensi media pembelajaran interaktif sebagai alat untuk

menyampaikan ajaran keislaman. Pentingnya memahami bagaimana generasi muda berinteraksi dengan teknologi menjadi dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini juga mendukung pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif serta adaptif. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan penggunaan media pembelajaran interaktif, kita dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi tujuan pendidikan keislaman.

Dengan demikian, penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep keislaman dalam PAI bukan hanya menjadi eksplorasi teknologi semata, melainkan sebuah perwujudan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran di era modern ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan baru dan memberdayakan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dalam mendukung tujuan pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih metode penelitian kualitatif yang komprehensif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan motivasi. Penelitian ini memakai metode *library research* atau kepustakaan. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan dengan melalui dokumen yang berbentuk jurnal, notulen, buku atau dokumen lainnya yang terkait dengan pokok pembahasan (Hanikah et al., 2022). Metode penelitian yang diaplikasikan dalam studi ini dengan tinjauan literatur serta analisis dari penelitian terdahulu yang sesuai (Santi et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel, dan publikasi akademik yang berhubungan dengan media pembelajaran interaktif dan pendidikan agama Islam. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang berupa teks dari berbagai literatur yang relevan dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana penulis meninjau setiap literatur yang

terkumpul untuk menemukan pola-pola atau tema-tema yang dapat memperjelas peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep keislaman.

Dengan mendalaminya dari perspektif kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan untuk merinci pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep keislaman. Analisis terhadap literatur tersebut diharapkan dapat mengungkapkan kerangka teoretis dan temuan relevan yang mendukung upaya memperkaya pendekatan pembelajaran agama Islam melalui media interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, siswa belum dapat memahami konsep-konsep Islam dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut karena metode pengajaran tradisional yang kurang menarik dan tidak interaktif, yang merupakan penyebab utama dari kesenjangan ini. Menurut literatur- literatur ilmiah yang relevan, penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, powerpoint dan quiz online dapat membantu siswa belajar lebih baik (D. N. S. Putri et al., 2022).

Pelajar yang memanfaatkan media pembelajaran interaktif menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Islam dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Media interaktif memberi mereka pengalaman visual dan simulasi yang memungkinkan mereka mengaitkan teori dengan praktik.

Pentingnya Pemahaman Konsep Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam

Pemahaman konsep keislaman memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam. Pertama-tama, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam membantu membentuk identitas keislaman individu. Siswa yang memahami konsep-konsep seperti tauhid, akhlak, dan ibadah secara baik cenderung mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep keislaman juga menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan moral siswa. Konsep-konsep seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi yang terkandung

dalam ajaran agama Islam membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan agama Islam yang fokus pada pemahaman konsep keislaman juga membantu membentuk sikap yang inklusif dan menghargai keberagaman. Siswa akan memahami bahwa Islam mendorong toleransi antarumat beragama serta sikap saling menghormati perbedaan keyakinan dan budaya.

Selain aspek karakter dan moral, pemahaman konsep keislaman juga membekali siswa dengan pengetahuan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip hukum Islam. Hal ini penting dalam membentuk individu yang dapat menjalani kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai etika dan keadilan.

Dengan demikian, pemahaman konsep keislaman bukan hanya memberikan landasan spiritual, tetapi juga membentuk dasar moral, karakter, dan pengetahuan hukum bagi individu dalam konteks pendidikan agama Islam. Pemahaman yang mendalam akan konsep-konsep tersebut menjadi pondasi yang kuat bagi pembentukan generasi muda yang memiliki integritas, moralitas, dan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai umat Muslim.

Memanfaatkan Media Pembelajaran Interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep keislaman

Di era teknologi saat ini pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan zaman, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan agama Islam, karena dengan digitalisasi proses pembelajaran akan menjadi efisien, efektif dan mudah (Aziz et al., 2023). Media pembelajaran memiliki peran sebagai penghubung antara guru dan siswa, dalam memberikan pengetahuan dengan langkah yang lebih mudah dan menarik (Utomo, 2023).

Memanfaatkan media pembelajaran interaktif menjadi suatu langkah progresif yang mampu memberikan dampak positif dalam memahami konsep keislaman bagi siswa. Media pembelajaran yaitu sumber belajar yang dapat meringankan tugas pendidik dalam memperluas pemahaman peserta didik, dengan menggunakan beberapa jenis media pembelajaran oleh pendidik maka bisa menjadi bahan dalam mentransfer pemahaman kepada peserta didik (Lismawati et al., 2023). Media pembelajaran adalah salah satu dari komponen yang ada pada sistem pembelajaran yang memiliki tugas penting terutama dalam menunjang

kualitas proses pembelajaran (Hakim & Windayana, 2016). Media pembelajaran juga sebagai alat agar dapat memberikan pesan yang berisi materi kepada peserta didik (Rahmawati et al., 2020). Media pembelajaran interaktif dapat menyajikan konsep keislaman dengan cara yang mudah dipahami dan jauh lebih menarik. Dengan animasi, simulasi, dan konten visual dapat memberikan ilustrasi yang konkret terhadap konsep-konsep seperti tauhid, ibadah, dan akhlak. Siswa akan lebih terlibat dan memiliki daya ingat yang lebih kuat ketika materi disajikan secara dinamis.

Media interaktif memungkinkan pengalaman pembelajaran yang personal. Setiap siswa dapat mengakses materi dalam tempo dan gaya belajar masing-masing. Dengan adanya fleksibilitas ini, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Media pembelajaran interaktif juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Diskusi online, forum, atau proyek kelompok dapat merangsang pemikiran kritis siswa serta memungkinkan mereka untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait konsep keislaman. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman tetapi juga membentuk kemampuan sosial yang penting.

Media interaktif dapat memberikan kesempatan praktis dalam menjalankan ajaran agama Islam. Simulasi permainan edukatif atau aplikasi interaktif yang berfokus pada pelaksanaan ibadah atau penerapan nilai-nilai etika memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Ini dapat membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif perlu diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat dari guru. Penting bagi pendidik untuk tetap terlibat dalam proses belajar, memberikan arahan, dan memastikan media digunakan dengan benar.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam, kita tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga merespons tantangan zaman. Generasi muda yang terampil dalam memahami konsep keislaman melalui media interaktif dapat menjadi individu yang dapat mengubah dunia dengan membawa nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat luas.

Keunggulan dan Kekurangan Media Interaktif dalam Proses Pembelajaran

Media pembelajaran interaktif dibuat dengan tujuan agar dapat memperjelas informasi, pesan serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, objek, dan indra dapat disajikan dengan bantuan gambar, slide, film (Zulhelmi et al., 2017). Media interaktif dalam pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pendidikan.

Berikut adalah beberapa keunggulan media interaktif:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa.

Media interaktif cenderung lebih menarik dan berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa. Elemen interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi.

2. Personalisasi Pembelajaran.

Media interaktif memungkinkan personalisasi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa. Siswa bisa belajar pada tingkat mereka serta dapat memilih format yang paling sesuai dengan pilihan mereka, meningkatkan pemahaman konsep.

3. Memperjelas Konsep Abstrak.

Konsep-konsep yang sulit dipahami atau abstrak dapat dijelaskan dengan lebih baik melalui visualisasi dan simulasi interaktif. Ini membantu siswa memahami materi yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah.

4. Kemampuan Evaluasi yang Lebih Baik.

Media interaktif memungkinkan penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti kuis online, simulasi, dan proyek interaktif. Ini memberikan guru alat yang lebih baik untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik dan merinci tingkat penguasaan materi.

5. Fleksibilitas dalam Pembelajaran.

Siswa dapat menggunakan materi tanpa terikat dengan waktu atau tempat, artinya dapat memberikan fleksibilitas waktu atau tempat dalam pembelajaran.

Ini sangat berpengaruh dalam menunjang gaya hidup dan kebutuhan belajar yang beragam.

Meskipun media interaktif memiliki banyak keunggulan, namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran.

Berikut adalah beberapa kekurangan media interaktif:

1. Aksesibilitas dan Infrastruktur.

Penggunaan media interaktif memerlukan perangkat keras dan konektivitas internet yang baik. Di beberapa wilayah atau institusi, aksesibilitas terhadap teknologi mungkin terbatas, sehingga tidak semua siswa mempunyai peluang yang sama untuk memanfaatkannya.

2. Ketergantungan pada Teknologi.

Ketergantungan pada teknologi dapat menjadi kendala jika ada gangguan teknis atau kegagalan sistem. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan gangguan yang tidak terduga.

3. Kurangnya Interaksi Sosial Langsung.

Penggunaan media interaktif kadang-kadang dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa dan guru, serta antar sesama siswa. Interaksi sosial ini memiliki nilai penting dalam perkembangan sosial dan emosional siswa.

4. Ketidaksetaraan Akses.

Tidak semua siswa mempunyai akses yang sama dalam penggunaan teknologi. Kesenjangan digital bisa meningkatkan divisi antara siswa yang mempunyai akses dan yang tidak, memperparah ketidaksetaraan dalam pendidikan.

5. Kurangnya Pengembangan Keterampilan Konvensional.

Fokus pada media interaktif dapat mengabaikan pengembangan keterampilan konvensional seperti menulis tangan, membaca buku cetak, atau berdiskusi secara langsung. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan dalam pembelajaran.

Dengan menyadari kekurangan-kekurangan ini, pendidik dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat media interaktif dalam pembelajaran.

Jenis Media Pembelajaran Interaktif yang Relevan dalam Pendidikan Agama Islam

Media interaktif memiliki peran utama dalam pembelajaran PAI sebagai alat bantu dalam memberikan materi. (Asela et al., 2020). Dalam pendidikan agama Islam, penggunaan media pembelajaran interaktif mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Berbagai jenis media interaktif dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam, termasuk aplikasi digital, video animasi, dan platform e-learning, yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Media interaktif membuat pengalaman belajar lebih menarik, dan kontekstual.

Aplikasi digital berbasis pendidikan, seperti kuis interaktif atau aplikasi berbasis gamifikasi, dapat digunakan untuk mengajarkan konsep dasar tentang fikih, sejarah Islam, atau akidah. Aplikasi yang mengajarkan cara salat dengan panduan visual interaktif, misalnya, dapat membuat siswa lebih mudah memahami gerakan dan bacaan yang diperlukan untuk melakukan salat. Siswa juga dapat berlatih sendiri di luar kelas dengan aplikasi ini.

Video animasi adalah media lain yang sangat efektif, terutama untuk menyampaikan cerita atau nilai moral Islam. Animasi dapat meningkatkan pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar. Misalnya, kisah nabi dan rasul dapat disampaikan melalui cerita visual yang menggabungkan elemen seni dan pesan agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang isi cerita, tetapi mereka juga mendapatkan inspirasi dari kisah-kisah Islam yang mulia.

Untuk membuat akses pembelajaran lebih fleksibel, platform e-learning seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat digunakan. Untuk tujuan pendidikan agama Islam, platform ini dapat menyediakan materi dalam bentuk modul digital, ceramah video, dan forum diskusi daring. Siswa tidak dibatasi pada ruang kelas karena mereka dapat mengakses konten kapan serta di mana saja. Selain itu, platform e-learning memungkinkan siswa bekerja sama untuk lebih memahami konsep keislaman melalui diskusi interaktif.

Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif

Dalam pendidikan agama Islam, peran aktif dan strategis guru sebagai fasilitator atau mentor diperlukan untuk penggunaan media pembelajaran interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga memimpin dan mengarahkan siswa menggunakan

teknologi. Peran ini sangat penting agar siswa dapat memanfaatkan media interaktif sebanyak mungkin sambil memperoleh nilai-nilai keislaman yang benar dan mendalam.

1. Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Interaktif

Sebagai fasilitator, guru membantu siswa belajar dengan memberi mereka kesempatan untuk berpikir dan menjadi contoh yang baik untuk mereka ikuti (Seco & Cendana, 2022). Dalam proses belajar mengajar, sebagai fasilitator, guru harus membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran interaktif. Mereka juga harus memperkenalkan media dengan jelas dan memastikan bahwa siswa memahami tujuan dan cara menggunakan media tersebut. Jika mereka menggunakan aplikasi pembelajaran digital atau simulasi, misalnya, guru harus memberikan instruksi yang jelas tentang cara siswa dapat mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus memastikan bahwa siswa dapat bekerja secara mandiri atau dalam kelompok tanpa bantuan, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Guru juga harus memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan konteks dan nilai-nilai agama Islam. Media pembelajaran interaktif tidak boleh menyimpang dari prinsip-prinsip dasar agama Islam, jadi guru harus memilih konten dengan benar. Guru memiliki tanggung jawab untuk menilai dan memilih sumber daya pendidikan yang tepat. Mereka juga harus menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih.. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan animasi atau video yang menampilkan peristiwa penting dalam sejarah Islam untuk memberikan penjelasan mendalam dan nilai-nilai moral..

2. Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran Interaktif

Sebagai mentor, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mereka menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memantau penggunaan media, tetapi mereka juga membantu siswa merenungkan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan agama Islam, ini termasuk membantu kelompok atau individu berbicara tentang ide-ide Islam yang telah dipelajari melalui media. Melalui pendekatan yang lebih personal, guru dapat

memberikan komentar, menjawab pertanyaan, dan memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

Guru diharapkan dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari media interaktif ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk melakukan ibadah, berinteraksi dengan orang lain, atau memahami masalah kehidupan yang lebih besar dari perspektif Islam. Pendekatan ini sangat penting karena pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang tidak hanya sebatas teori, tetapi juga akan menghasilkan pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam.

3. Pelatihan dan Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi

Guru harus memiliki kemampuan yang memadai dalam penggunaan teknologi untuk berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, pelatihan guru sangat penting. Keahlian teknis yang diperlukan untuk menggunakan berbagai alat pembelajaran digital, seperti aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan perangkat lunak multimedia yang mendukung proses pengajaran, dapat diajarkan pada kursus ini. Guru harus memahami dasar desain instruksional agar media interaktif dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan tujuan pembelajaran.

Guru perlu memiliki pengetahuan tentang cara memilih dan mengevaluasi konten yang relevan dengan pendidikan agama Islam selain keterampilan teknis. Mereka harus dilatih untuk memahami sumber yang dapat dipercaya serta konteks budaya dan agama dalam setiap materi yang disampaikan. Keterampilan pedagogis yang diperbaiki juga diajarkan dalam pelatihan ini, seperti mengelola kelas digital, berinteraksi dengan siswa secara daring, dan mengatasi masalah teknis saat menggunakan media interaktif.

Selain itu, guru perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengevaluasi seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan. Ini mencakup melacak respons siswa, kapasitas mereka untuk memahami ide-ide yang diajarkan, dan sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan hasrat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kemampuan guru sangat penting untuk memastikan bahwa media interaktif dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan agama Islam.

Secara keseluruhan, fungsi guru sebagai mentor dan fasilitator dalam penggunaan media pembelajaran interaktif sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pelatihan yang efektif dan mendalam, guru bisa memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pendidikan lebih efisien, menarik, dan sesuai dengan nilai Islam.

Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar mengajar pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan agar dapat membentuk nilai-nilai keislaman antara lain yaitu harus dibentuk secara teratur, dengan menyatukan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi mekanisme pembelajaran (Kholidah, 2015). Dalam era digital ini, pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi sebuah inovasi yang signifikan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep keislaman dalam pendidikan agama Islam. Satu diantara banyaknya sistem yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi adalah multimedia interaktif (Trinawindu et al., 2016). Media pembelajaran mempunyai tugas yang besar dan memiliki pengaruh terhadap capaian tujuan pendidikan yang dimimpikan (Wibawanto & Ds, 2017). Namun, seperti halnya setiap teknologi, penggunaan media interaktif juga dihadapkan pada beberapa permasalahan yang perlu diatasi agar dapat memberikan dampak positif yang optimal. Di sinilah pentingnya mencari solusi yang tepat agar pemanfaatan media interaktif dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan pemahaman keislaman siswa.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Langkah yang dapat diambil adalah dengan melibatkan ahli keislaman dalam pengembangan dan seleksi konten. Tim ahli dapat memastikan bahwa materi yang disajikan selaras dengan ajaran agama Islam serta tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Tantangan aksesibilitas juga perlu diatasi agar dapat meyakinkan bahwa semua peserta didik mempunyai peluang yang setara untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Program beasiswa atau bantuan perangkat dapat diimplementasikan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Selain itu, kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti

pemerintah, yayasan, atau perusahaan, dapat membantu menyediakan infrastruktur yang mendukung.

Media pembelajaran tentu saja membawa tugas pendidik agar lebih produktif dan inovatif dalam menyediakan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas (Rohman & Susilo, 2019). Kompetensi pendidik harus dikembangkan agar dapat mengikuti arah perkembangan informasi dan teknologi (Lubis, 2020). Pentingnya peran guru dalam penggunaan teknologi tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, solusi yang diambil adalah memberikan pelatihan secara berkala kepada para guru. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi tetapi juga cara mengintegrasikannya dengan baik dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan begitu, guru dapat lebih percaya diri dan efektif dalam memandu siswa menggunakan media interaktif.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, nilai-nilai sosial dan etika sangat penting. Untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial langsung, solusi yang dapat diambil adalah dengan merancang kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan cara ini, interaksi sosial tetap dapat diperkuat, sementara pemahaman konsep keislaman juga terjadi melalui pengalaman praktis.

Pemantauan dan evaluasi yang rutin juga menjadi bagian integral dari solusi. Guru perlu aktif dalam memantau kemajuan siswa dalam menggunakan media interaktif dan memberikan kritik yang bermanfaat. Tidak hanya membantu menilai pemahaman siswa tetapi dapat memberikan kesempatan untuk perbaikan terus-menerus.

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi solusi yang penting. Dengan memberikan informasi tentang manfaat dan risiko penggunaan media interaktif, orang tua dapat mendukung dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka di rumah.

Multimedia dapat mengubah pelajar yang tidak aktif menjadi aktif, kemudian pendidik tidak lagi sebagai pusat dalam memberikan informasi, akan tetapi sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan (Dewantara et al., 2020). Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran interaktif mampu menjadi alat yang efisien dalam meningkatkan pemahaman konsep keislaman dalam pendidikan agama Islam. Peran

pendidik, peserta didik, dan orang tua, serta ahli keislaman, sangat diperlukan agar dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang optimal dan selaras dengan nilai keislaman.

SIMPULAN

Dalam pendidikan agama Islam, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi inovasi besar yang meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keislaman. Meskipun berpotensi memberikan dampak positif, tantangan seperti konten tidak sesuai dan aksesibilitas perlu diatasi. Solusi melibatkan ahli keislaman, program aksesibilitas, dan pelatihan guru. Pentingnya nilai-nilai sosial disoroti melalui kegiatan ekstrakurikuler, sementara pemantauan dan evaluasi rutin membantu perbaikan berkelanjutan. Melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pembelajaran juga kunci untuk menciptakan lingkungan optimal sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan implementasi solusi-solusi ini, pemanfaatan media interaktif diharapkan memberikan kontribusi positif dalam membentuk pemahaman keislaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, I. M., Rahayu, P., Pratiwi, I., Jauhari, Z. A., & Inayah, A. K. (2023). Pengembangan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Menuju Society 5.0. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 9–16.
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran PAI bagi gaya belajar siswa visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297–1304.
- Aziz, A. H., Fahrurrazi, F., Akimmusolah, A., Rahmah, A. N., & Jaenullah, J. (2023). Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 36–43.
- Dewantara, R. B., Suarsini, E., & Lestari, S. R. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan multimedia interaktif berbasis problem based learning pada materi biologi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 749–753.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*.

- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359.
- Hidayat, N. (2015). Peran dan tantangan pendidikan agama islam di era global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 61–74.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Lismawati, L., Ermawati, I. R., Nazmia, M. R., & Adilah, F. (2023). Pelatihan Aplikasi KOCO. SCHOOLS Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 5(1), 1–6.
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0–5.
- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 363–374.
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–31.
- Rahmawati, B. F., Badarudin, B., & Hadi, M. S. (2020). Penggunaan media interaktif power point dalam pembelajaran daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 4(2), 60–67.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) studi kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 173–177.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084.
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116.

- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 717–740.
- Trinawindu, I. D. A. B. K., Dewi, A. K., & Narulita, E. T. (2016). Multimedia Interaktif untuk Proses Pembelajaran. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 19(23), 35.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Wibawanto, W., & Ds, S. S. M. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Zulhelmi, Z., Adlim, A., & Mahidin, M. (2017). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 72–80.